

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Bunga Bank Konvensional pada zaman sekarang adalah halal, tidak termasuk kategori Riba/haram seperti yang dimaksud dalam Alquran, dengan pertimbangan sebagai berikut :
 - a. Pada saat turunnya ayat Alquran mengenai Riba, sistim perbankan modern seperti sekarang ini belum ada. Sistim perbankan modern baru ada pada abad ke-19. Yang menyatakan bunga Bank itu haram tidak ada tercantum dalam Alquran. Dalam Alquran mengatakan riba yang diharamkan oleh Allah Swt adalah sistim riba pada zaman Jahiliyah yang dikenal dengan sistim *Ceti* dan sampai saat ini sistim tersebut masih ada, kalau di Indonesia disebut *Rentenir* atau *Lintah Darat*.
 - b. Sistim bunga perbankan konvensional mempunyai fungsi ekonomi dan fungsi sosial. Sistim bunga perbankan pada masa ini/perbankan modern lebih banyak manfaatnya dari pada mudharatnya. Dengan adanya kredit perbankan akan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Setiap perbuatan yang bermanfaat untuk masyarakat adalah halal, dibenarkan, dan dianjurkan oleh Allah SWT. *Asbabul Nuzul* turunnya ayat Alquran tentang riba adalah karena kaum kaya mengeksploitasi kaum miskin.
 - c. Dalam *khotbah Al Wida'* (Khotbah Perpisahan) Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa : Riba yang dilarang adalah riba Jahiliyah, yaitu Riba Nasiah/ganda berganda, yang mengakibatkan adanya unsur penganiayaan dari pihak yang meminjamkan uang kepada pihak yang meminjam uang. Dalam sistem perbankan konvensional modern % tase bunga perbankan adalah dalam batas kewajaran, tidak ganda berganda, dan tidak ada unsur

penganiayaan. Debitur adalah mitra kerja dari perbankan, dan Bank itu adalah consultant dari debitur.

- d. Dalam Q.S. Ar-Rum/ 30 : 39 yaitu surah Alquran yang pertama sekali diturunkan oleh Allah SWT mengenai riba, terdapat kata *zakat*. Kemudian dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2 : 280) yaitu surat Alquran yang terakhir diturunkan Allah SWT mengenai riba, terdapat kata : *menyedekahkan*. Ayat penutup tentang riba ini identik/ berhubungan dengan ayat pertama tentang riba. Dengan adanya kata zakat dan menyedekahkan, berarti yang meminjam adalah masyarakat miskin untuk konsumtif, jadi bukan untuk tambah modal pedagang, sebab pedagang bukanlah tempat untuk diberikan zakat dan sedekah. Sedangkan pada perbankan sekarang/ perbankan konvensional modern yang diberikan kredit adalah kepada pengusaha-pengusaha yang membutuhkan tambahan modal untuk Investasi ataupun untuk Modal Kerja dalam rangka mengembangkan usahanya agar keuntungan bertambah besar.
2. Pada masa Joesoef Sou'yb perekonomian umat Islam tidak berkembang disebabkan pengusaha-pengusaha muslim belum memanfaatkan perbankan untuk menambah modal kerja ataupun untuk investasi. Dalam rangka untuk mengembangkan perekonomian umat Islam tersebut perlu memberdayakan perbankan, tanpa bantuan modal dari bank perusahaan tidak akan berkembang. Menurut Joesoef Sou'yb pemero ekonomi menyebutkan, "*siapa yang menguasai perbankan akan menguasai perekonomian.*" Berdasarkan hal tersebut Joesoef Sou'yb ingin mendorong pengusaha muslim memanfaatkan bank konvensional dengan sistem bunga untuk pengembangan usahanya dan menyatakan bunga bank tidak termasuk riba sepanjang lebih banyak manfaatnya dari pada mudharatnya serta tidak ada unsur eksploitasi kepada salah satu pihak (peminjam).

Berhubung pada saat ini telah berkembang perbankan Syariah yang tidak memakai sistim bunga akan tetapi memakai sistim bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam maka akan dapat dimanfaatkan oleh pengusaha muslim untuk bertransaksi dengan perbankan Syariah untuk pengembangan usahanya yang mana diharapkan dapat berkembang dengan pesat.

3. Kredit Perbankan Konvensional modern saat ini memberikan kontribusi bagi pemberdayaan Ekonomi Umat Islam, antara lain sebagai berikut :
 - a. Pengusaha dapat mengembangkan usahanya dengan bantuan kredit perbankan, dan keuntungan akan bertambah.
 - b. Bank memperoleh keuntungan berupa bunga atas penyaluran kredit kepada pengusaha yang membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan usahanya.
 - c. Penabung memperoleh keuntungan berupa bunga atas uang yang disimpan/ ditabung di Bank. Kemudian uangnya aman misalnya dari pencurian atau kebakaran
 - d. Pajak yang diterima oleh Negara akan bertambah dan digunakan oleh Pemerintah untuk membangun proyek-proyek dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat serta membuka kesempatan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur, dan juga membuka daerah-daerah yang masih terisolir.
 - e. Tingkat kriminalitas akan cenderung berkurang dengan diserapnya tenaga kerja yang masih menganggur, sehingga aktivitas masyarakat sehari-hari dalam menjalankan usahanya akan berjalan dengan normal/ tenang.
 - f. Menghemat devisa Negara apabila kredit dari Bank dipergunakan oleh debitur untuk memproduksi barang-barang yang biasanya diimpor.
 - g. Meningkatkan devisa negara apabila kredit dari Bank dipergunakan oleh debitur untuk memproduksi barang-barang ekspor.

- h. Dengan adanya perkembangan pembangunan diberbagai sektor, maka pendapatan nasional akan meningkat dan ini akan memberikan kontribusi bagi pemberdayaan ekonomi umat.
4. Pemikiran Joesoef Sou'yb tentang perbankan dengan perkembangan perbankan pada saat ini:
- A. Terhadap perkembangan perbankan *Konvensional* adalah *relevan*.
Hal ini dapat dibuktikan seperti dibawah ini :
- a. Pengusaha-pengusaha Muslim masih tetap bertransaksi dengan perbankan konvensional dalam rangka pengembangan usahanya dengan pertimbangan bunga bank konvensional itu tidak termasuk kategori riba yang diharamkan oleh Allah SWT dalam Alquran sebab prosentase bunganya adalah dalam batas kewajaran (rendah), tidak ganda berganda, tidak menzalimi, dan sama-sama mendapat untung (debitur dan bank).
 - b. Kredit perbankan konvensional mempunyai fungsi ekonomi dan fungsi sosial. Dengan adanya bantuan kredit dari perbankan konvensional maka usaha dari debitur semakin berkembang dan keuntungan perusahaan bertambah. Dengan berkembangnya perusahaan debitur maka dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur, sehingga dapat membiayai keluarga pekerja baru tersebut. Kemudian dengan bertambahnya keuntungan debitur, maka akan meningkatkan penerimaan pajak dari debitur, penyimpan dana, maupun dari perbankan itu sendiri, dan oleh pemerintah akan dipergunakan untuk membangun proyek-proyek dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tanpa ada perbankan disuatu Negara, maka perekonomian Negara tersebut tidak akan berkembang.
 - c. Pemeo ekonomi menurut Joesoef Sou'yb: "*Siapa yang menguasai perbankan akan menguasai perekonomian suatu Negara.*" Pada saat ini jelas kelihatan didepan mata dan tidak bisa dipungkiri bahwa yang

menguasai perbankan adalah etnis Cina, dan terbukti yang menguasai perekonomian di Indonesia adalah etnis Cina tersebut. Hal ini sangat jelas terlihat dikota-kota di Indonesia misalnya saja di kota Medan, pedagang-pedagang besar adalah etnis Cina sedangkan pedagang pribumi adalah sebagai pedagang kaki lima.

Pemeo politik menurut Joesoef Sou'yb: *“Siapa yang menguasai perekonomian akan menguasai politik suatu Negara. Siapa yang menguasai perekonomian dunia akan menguasai politik dunia Internasional.”* Pada saat ini jelas kelihatan di depan mata dan tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu Negara yang menguasai perekonomian dunia adalah Israel. Negara Israel itu menguasai politik Negara-negara adidaya seperti Amerika Serikat dan Inggris. Setiap resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), misalnya dalam masalah Palestina, selama itu merugikan Negara Israel, maka akan di veto oleh Amerika Serikat dan Inggris. Jadi Negara-negara yang penduduknya mayoritas Muslim tidak dapat berbuat apa-apa dan tidak diperhitungkan di dunia Internasional.

B. Terhadap perkembangan perbankan Syariah adalah *relevan*.

Dasar pemikirannya adalah sistim bagi hasil yang diterapkan di perbankan Syariah tidak menzalimi peminjam, dan kedua belah pihak (bank dan peminjam) adalah sama-sama mendapat untung. Kemudian apabila usaha peminjam mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Salah satu alasan pendirian bank yang bernuansa Islam adalah untuk membantu masyarakat Muslim dalam bertansaksi dengan perbankan untuk pengembangan usahanya.

Secara garis besar pandangan kaum Neo-Revivalis yaitu golongan yang mengharamkan bunga bank konvensional masuk kategori riba adalah sebagai berikut:

1. Melawan “Westernisasi” umat Islam, membela keserbacukupan Islam dan Islam sebagai pandangan hidup, serta menolak segala bentuk reinterpretasi Alquran dan Sunnah.
2. Pengakuan eksplisit bahwa Alquran dan Sunnah memaparkan suatu pandangan hidup yang lengkap, yang kesucian dan kemurniannya tidak boleh dinodai oleh interpretasi-interpretasi baru yang dipengaruhi oleh waktu dan keadaan.
3. Tidak satu pun hukum yang dinyatakan dalam Alquran dan Sunnah perlu diinterpretasi ulang atau dimodifikasi. Orang-orang Islam perlu menerima hukum-hukum Alquran dan Sunnah dan menerapkannya tanpa modifikasi, tanpa mempertimbangkan waktu, tempat, atau tingkat perkembangan social dan ekonomi.
4. Karena Alquran telah melarang riba (menurut mereka/kaum Neo-Revivalis riba juga mencakup bunga), maka seluruh aktivitas berbasis bunga baik di sektor-sektor publik maupun swasta harus segera dihentikan.
5. Golongan yang mengharamkan bunga bank Konvensional ini (kaum Neo-Revivalis) bersikukuh bahwa bunga adalah riba, dan mereka sudah menuntut penghapusannya sejak tahun 1930-an.

B. Saran

1. Untuk mengembangkan ekonomi umat Islam, maka pengusaha Muslim supaya berhubungan/meminta tambahan modal untuk Investasi maupun untuk tambahan modal kerja dari perbankan, baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional. Apabila usaha dari pengusaha Muslim tidak dibantu oleh bank, akan sangat lambat perkembangannya. Bunga bank pada zaman sekarang adalah rendah dan wajar. Pemerintah tidak mungkin memberi izin pendirian Bank apabila bunganya ganda berganda/mencekik leher serta menganiaya/menzalimi rakyatnya. Pengusaha-pengusaha Muslim jangan

ketinggalan dengan pengusaha-pengusaha non-Muslim dalam hal pemanfaatan bantuan perbankan. Sebab kalau pedagang tidak memanfaatkan bantuan bank, maka usaha-usaha dari pengusaha Muslim tidak akan berkembang, dan akan tetap mereka sebagai Pedagang Kaki Lima. Prinsip pemeo ekonomi supaya diperhatikan yaitu: Siapa yang menguasai perbankan, maka akan menguasai perekonomian. Kemudian pemeo politik supaya diperhatikan pula yaitu: Siapa yang menguasai perekonomian suatu negara akan menguasai politik negara tersebut. Selanjutnya : Siapa yang menguasai perekonomian dunia, akan menguasai politik di dunia Internasional. Untuk itu Indonesia yang penduduknya mayoritas Islam jangan sampai ketinggalan dari Negara yang sudah maju perekonomiannya seperti Israel dan Amerika Serikat.

Apabila didaerah tersebut sudah beroperasi perbankan yang bernuansa Islam maka disarankan agar ummat Islam bertransaksi (menyimpan dana serta meminta tambahan modal) untuk pengembangan usahanya melalui Bank-bank Syariah. Bank Syariah dalam menjalankan usahanya mempunyai beberapa keunggulan yaitu dengan menerapkan system bagi hasil dan apabila usaha peminjam mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

2. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan telah mengeluarkan Fatwa Nomor : 1 Tahun 2004 Tanggal 24 Januari 2004 yang mengharamkan bunga bank konvensional, yang mana Fatwa ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi pengusaha Muslim di Indonesia, supaya aktif memberikan pengarahan-pengarahan ataupun sosialisasi kepada masyarakat muslim di Indonesia melalui seminar, ceramah di Mesjid ataupun pengajian agar menyampaikan kelebihan-kelebihan ataupun keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari perbankan Syariah kepada debitur/pengusaha Muslim khususnya dan kepada umat Islam pada umumnya, sekaligus mengajak ummat Islam untuk

melakukan transaksi perbankan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha umat Muslim melalui bank-bank yang bernuansa Islam.

3. Dalam rangka mengembangkan usahanya sehingga dapat melayani pengusaha-pengusaha pada umumnya dan pengusaha-pengusaha muslim pada khususnya, maka bank-bank Islami disarankan supaya : *Pertama*, aktif mempromosikan Perbankan Syariah berikut keunggulan-keunggulannya kepada masyarakat. *Kedua*, perbankan Syariah menciptakan produk-produk simpanan maupun pembiayaan yang diminati oleh masyarakat. *Ketiga*, memprioritaskan pangsa pasar untuk membiayai sektor ekonomi dalam skala besar maupun kecil/UMKM dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. *Keempat*, meningkatkan pelayanan prima kepada nasabah. *Kelima*, meningkatkan keterampilan Pimpinan, Staf, dan karyawan Perbankan Syariah melalui seminar, kursus-kursus ataupun upgrading. *Keenam*, untuk kelancaran usaha Perbankan Syariah supaya melengkapi sarana dan prasarana perbankan modern, serta *Ketujuh*, melakukan tukar menukar informasi sesama bank-bank Islam baik didalam negeri maupun diluar negeri.